



**BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAM LIDANG
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NAPISAH LUBIS

NIM. 06. 311 071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

NAPISAH LUBIS

NIM. 06. 311 071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

[Signature]
Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821/1993 03 1 003

PEMBIMBING II

[Signature]
Mahrison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : **Skripsi a.n**
NAPISAH LUBIS
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 26 Maret 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
di _
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NAPISAH LUBIS yang berjudul : "**BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAM LIDANG PANYABUNGAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu pendidikan Islam.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821/1993 03 1 003

PEMBIMBING II


Muldison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAPISAH LUBIS
NIM : 06. 311 071
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ PAI-4
Judul Skripsi : **BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL
IKHLAS DALAN LIDANG PANYABUNGAN**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan 25 Mei 2013

Saya yang menyatakan



NAPISAH LUBIS
NIM: 00 311 071

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NAPISAH LUBIS
NIM : 06 311 071
**Judul Skripsi : BIMBINGAN KEMMPUAN TABLIGH SANTRI DI PONDOK
DARUL IKHLAS DALAM LIDANG PANYABUNGAN**

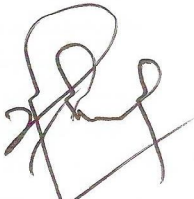
Ketua


Zulhinna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003


Sekretaris


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



1. Zulhinna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 1968 0517 199303 1 003



3. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 203312 2 001



4. Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pukul : 09.00 s.d Selesai
Hasil/nilai : 62,25 (C)
IPK : 2,73
Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) coret yang tidak perlu



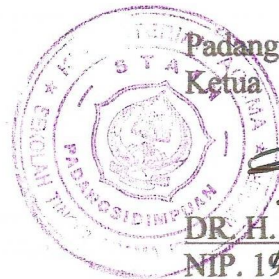
**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL
IKHLAS DALAM LIDANG PANYABUNGAN**

**Ditulis Oleh : NAPISAH LUBIS
NIM : 06. 311 071**

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidempuan, September 2013

Ketua

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEMAMPUAN TABLIGH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MA’HAD DARUL IKHLAS DALAN LIDANG PANYABUNGAN”** penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN).

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag. dan bapak pembimbing II, MUHLISON, M.Ag_ yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mangasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 22 Mei 2013
Penulis



NAPISAH LUBIS
NIM. 06. 311 071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN....	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Batasan Istilah	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan	12
B. Manfaat Bimbingan	14
C. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan	18
D. Kemampuan Tabligh Santri	19
E. Pentingnya Kemampuan Tabligh Bagi Santri	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisa Data	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	53
2. Visi dan Misi pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	55
3. Keadaan Guru	57
4. Keadaan Siswa	64
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	65
6. Kurikulum Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	67
B. Temuan Khusus	70
1. Dasar dan Tujuan Bimbingan Kemampuan Tablig Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	71
2. Keadaan Minat dan Motivasi Bimbingan Kemampuan Tablig Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	72
3. Pelaksanaan Bimbingan Kemampuan Tablig Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan ...	73
4. Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Bimbingan Kemampuan Tablig Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	75
5. Cara dan Usaha Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Kemampuan Tablig Santri	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I: KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAN LIDANG PANYABUNGAN.....	58
TABEL II : KEADAAN SISWA PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAN LIDANG.....	63
TABEL III : SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAN LIDANG PANYABUNGAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : OBSERVASI
LAMPIRAN II : WAWANCARA

ABSTRAK

Nama : **NAPISAH LUBIS**
NIM : 06 3111 071
Judul skripsi : Bimbingan Kemampuan Tabligh Santri di Pondok Pesantren
Ma'had Darul khlas Dalam Lidang Panyabungan.
Tahun : 2013

Skripsi ini suatu kajian tentang Bimbingan kemampuan tabligh santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah dasar dan tujuan pelaksanaan bimbingan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, bagaimana keadaan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, bagaimana pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, apa saja kendala yang terjadi di pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar dan tujuan pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang dan untuk mengetahui keadaan dan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Dami Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, dan untuk mengetahui kendala yang terjadi di pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Dami Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sebanyak 78 dan seluruh santri 1.423 santri dan sampel yang di ambil 3 orang guru dan 15 santri karna jawaban santri banyak yang sama maka peneliti cantumkan hanya 6 orang. Adapun alat pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan bahwa: dasar dan tujuan bimbingan kemampuan tabligh santri di dasari dari Al-Qur'an dan tujuannya untuk menjadikan muballigh-muballigh di Indonesia yang "berjiwa agama, para santri banyak yang berminat untuk mengikuti tabligh karena di dasari dengan adanya bakat para santri, pelaksanaan tabligh di Pondok Pesantren Ma'had Dalam Lidang Panyabungan berjalan dengan baik, kendala yang terdapat dalam pertablighkan tersebut di dasari karena sarana dan prasarana kurang memadai sepaerti mic/pengeras suara dan buku tentang tabligh.

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa bimbingan kemampuan tabligh santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lindang Panyabungan kurang maksimal karena prasarana dalam pertablighkan kurang lengkap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹

Menurut Crow & Crow dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan konseling Islam*, bimbingan adalah bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.²

¹Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 4-5.

Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya untuk mengembangkan bakat, minat dan emosional yang ada pada diri siswa tersebut, dengan bimbingan dan arahan. Bimbingan itu biasanya dalam bentuk mengarahkan mereka untuk senantiasa melaksanakan tugasnya, membantu mereka dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* mengatakan:

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pribadi yang terdidik baik wanita atau laki-laki yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalankan hidupnya, mengembangkan sudut pandangannya, mengambil keputusannya sendiri, menanggung bebannya sendiri.”³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan tersebut adalah merupakan suatu perbuatan seseorang untuk mengarahkan seseorang untuk mencapai kedewasaan.

Sedangkan menurut Stoop yang dikutip oleh Djumhur Moch Surya dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* mengatakan bimbingan merupakan “suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat”.⁴

³Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 64.

⁴Much Surya Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Umum, 1975), hlm. 25.

Menurut Hadari Nawawi bahwa bimbingan adalah “usaha menolong orang lain untuk mengembangkan pandangannya tentang dirinya sendiri, orang lain, masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah yang dihadapinya”.⁵

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian bimbingan, dimana bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang yang tidak ditentukan usianya yang bertujuan adalah untuk menolong memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dalam mencapai penyelesaian diri dengan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

B. Manfaat Bimbingan

Dibagian terdahulu telah dijelaskan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang ia hadapi agar tercapai pemahaman diri, sesuai dengan potensi yang ia miliki dalam mencapai perkembangan yang optimal. Secara umum bimbingan mempunyai

⁵Hadari Nawawi. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 26.

manfaat, yaitu: memberikan pertolongan kepada seseorang supaya ia dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan kepribadian dan cita-citanya. Apabila seseorang memasuki suatu pekerjaan sesuai dengan minat, kemampuan, kepribadian dan cita-citanya, maka ia cenderung untuk memperoleh kepuasan yang akan membawanya kearah keberhasilan.⁶

Dengan demikian berarti di dalam bimbingan seseorang tidak hanya di tolong untuk memenuhi pekerjaannya saja, melainkan terlebih dahulu ditolong untuk mengetahui dan mengenal kelemahan serta kekuatan yang ada pada dirinya sendiri. Apabila seseorang telah mengenal dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan serta kepribadian dan cita-citanya, maka akan dapat membuat pilihan sendiri secara tepat. Dengan demikian kemungkinan untuk berhasil dalam usahanya akan lebih besar.

Sehubungan dengan itu Much Surya Djumhur mengatakan bahwa tujuan bimbingan itu antara lain:

1. Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh siswa.
2. Membantu dalam memperoleh usaha memahami perbedaan individu serta individualisasi pengajaran dalam mencapai penyesuaian serta keunikan individu dengan pendidikan.
3. Merangsang dan mendorong menggunakan prosedur dan teknik bimbingan oleh guru-guru dan seluruh staf.

⁶Yan Aryanti. *Menyiapkan dan Memadu Karir*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 12.

4. Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan
5. Membantu dalam menyesuaikan keunikan individu dengan tuntunan umum sekolah dan masyarakat
6. Membantu hubungan guru-guru dengan siswa.⁷

Tujuan bimbingan disekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah disusun serta dirumuskan oleh pemerintah Indonesia yang dapat dijadikan arah dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut Ramayulis, bahwa tujuan telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 1954 No UU No. 4 tahun 1950. Dalam pasal 3 dari Undang-undang tersebut dirumuskan tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut: "membentuk manusia yang mampu dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".⁸

Tujuan ini dijelaskan lagi oleh Alamsyah Ratu Perwira Negara (waktu itu Menteri Agama) dalam pengarahannya di depan konfrehensi pusat PGRI II tanggal 24 November 1981 di Jakarta dengan judul *Penataan Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila* mengatakan tentang tujuan pendidikan nasional: "tujuan pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, keterampilan,

⁷Much Surya *Djumhur. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 30.

⁸Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 31.

keahlian dan berbagai aspek afektif, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian”.⁹

Jadi sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan umum program bimbingan adalah sebagai upaya membentuk dan mengembangkan keprofesionalan guru-guru secara optimal. Maka secara umum layanan bimbingan harus sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang intinya untuk pengembangan sumber daya manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, kegiatan dalam bimbingan biasanya bertujuan untuk:

1. Menolong seseorang untuk membuat suatu keputusan dalam pekerjaan
2. Membantu seseorang menerima dan menghargai diri sendiri
3. Memberikan informasi kepada seseorang sehubungan dengan potensi yang dimilikinya.
4. Memberikan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang ada, dan persyaratan yang dibutuhkan serta konsekwensi kepada pilihan pekerjaan.
5. Menolong seseorang dalam mengadakan pemilihan yang sesuai dengan potensinya.
6. Menolong seseorang menghargai semua jenis pekerjaan yang memenuhi kebutuhan baik pekerjaan yang sudah dikenal maupun belum.
7. Menolong seseorang mengembangkan hal-hal yang penting di dalam perkembangan yang menyeluruh, termasuk perkembangan minat dan kesadaran yang memperkaya hidupnya.

⁹Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 198.

8. Menolong merencanakan pekerjaan bagi kehidupannya sendiri, walaupun perencanaan ini bersifat persiapan.

Jadi seseorang konselor di dalam memberikan bimbingan kepada yang dibimbing tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan perlu ditimbulkan pada diri yang dibimbing agar kemampuan *self of directif* (pengarahan terhadap diri sendiri), karena mungkin saja apabila konselor memberikan bimbingan itu secara paksaan atau desakan akan mengakibatkan bimbingan itu tidak dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

C. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan

Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan manfa`at dari bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap pelaksanaan muhadharah penulis merasa perlu menjelaskan kelebihan dan kelemahan bimbingan sebagai berikut:

1. Kelebihan bimbingan
 - a. Jika guru benar-benar memberikan bimbingan terhadap siswa dalam pelaksanaan muhadharah maka siswa yang mengikuti muhadharah tersebut memiliki rasa antusias yang tinggi.
 - b. Jika guru membimbing siswa dalam pelaksanaan muhadharah tersebut bekerjasama secara harmonis dan berkesinambungan, maka hasil dari pelaksanaan muhadharah tersebut berdampak positif bagi perkembangan dakwah Islam untuk masa yang akan datang.
 - c. Jika kepala sekolah dapat memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan muhadharah dipondok pesantren yang dipimpinnya, maka pesantren

yang dipimpinnya mampu melahirkan para da`i-da`i yang berkualitas dan tanggap dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

2. Kelemahan bimbingan

Kelemahan bimbingan ini bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jika guru terus-terus menerus memberikan bimbingan kepada santri dalam pelaksanaan muhadharah tanpa mewujudkan kemandirian santri, maka santri tidak akan dapat berkembang dengan baik.
- b. Jika guru-guru tidak mampu menunjukkan kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan dalam fungsinya sebagai pembimbing khususnya dalam pelaksanaan muhadharah, maka bimbingan dalam pelaksanaan muhadharah tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.¹⁰

D. Kemampuan Tablig Santri

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan adalah sebagai keterampilan (Skill) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu soal matematika. Hal ini berarti bila seseorang terampil dengan benar menyelesaikan suatu soal matematika maka orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal.

Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dengan kata lain siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia

¹⁰Zainal Ahmad. *Standar Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), hlm. 35.

dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri. Penerapan atau aplikasi yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat dan benar untuk diterapkan kedalam suatu situasi baru. Sementara sementara menurut Arikunto soal aplikasi adalah soal yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan (menerapkan) pengetahuannya untuk memecahkan masalah sehari-hari- atau persoalan yang dikarang-sendiri oleh penyusun soal dan bukan keterangan yang terdapat dalam pelajaran yang dicatat.

Dalam konteks islam ajaran Islam, tablig adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya. Sedangkan dalam konsep Islam, tablig merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusannya. Nabi muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas ini diteruskan oleh pengikut dan ummatnya.

Dalam bertabligh, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi Tabligh tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-

rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan Tabligh menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana bagaimana yang harus dilakukan. Maka fungsi dari perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahannya, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan taktik dan program.

Adapun langkah-langkah dari perencanaan adalah:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
 2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan tablig
- Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah
- a. Tujuan tablig
 - b. Masalah-masalah yang dihadapi
 - c. Hasil perkiraan dan perhitungan masa depan
3. Penetapan tindakan tablig dan prioritas pelaksanaan, langkah-langkahnya adalah:
 - a. Meninjau kembali sasaran tablig serta menentukan luasnya skope aktivitas tablig
 - b. Menentukan tindakan penting
 4. Penetapan metode tablig, ada 2 metode
 - a. Khitabah

Khitabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-

penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Dengan demikian, khitabah dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdhoh, maupun yang tidak berkaitan dengan ibadah mahdhoh

b. Kitabah

Kitabah adalah proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan bisa berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, brosur, dan lain sebagainya. Yang berisi pesan-pesan ke- Islaman.

5. Penetapan lokasi atau tempat tablig¹¹

a) Pendekatan Tablig

Untuk memahami tablig ada dua pendekatan yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan praktis.

1) Pendekatan teoritis

Memahami dakwah secara teoretis sebagai keilmuan, yang berarti dakwah merupakan ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu-ilmu lain. Ilmu dakwah ini muncul karena adanya fenomena alam yang bersifat *free will* (akibat pikiran bebas) dan secara spesifik ilmu ini sebagai *aplicatif science*. Karena dakwah sebagai suatu ilmu maka tentu ia telah memiliki filsafat keilmuan.

¹¹www//Ht/Pengertian Tabligh.html.

2) Pendekatan praktis

Memahami dakwah secara praktis sebagai suatu tindakan dan aksi untuk dikembangkan, yang berarti perlu adanya pemahaman dakwah yang relevan dengan kemampuan cakrawala pikir objek dakwah secara keseluruhan pada masa kini yang bersifat sangat kompleks dan heterogen.

Secara implisit bahwa tablig mempunyai tujuan tertentu, yakni menyeru dan mengajak manusia agar memenuhi panggilan Allah, yaitu memeluk agama Islam dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, dakwah mengambil langkah-langkah:

1. Kepada mereka yang belum memeluk agama Islam, diajak dan dianjurkan untuk memeluk agama Islam. Karena dengan menghayati dan memahami Islam akan mendapatkan beberapa tuntunan kebaikan yang dapat mengantarkan ke arah kebahagiaan.
2. Kepada mereka yang sudah memeluk agama Islam, dianjurkan untuk senantiasa menjaga keislamannya, mengingatkan amalannya menghilangkan ketidakwajaran dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti menghilangkan kebatilan dan kemaksiatan yang ada serta menutup jalan kemungkaran dan kesesatan. Istilah yang sering dipakai untuk istilah ini adalah perbaikan sikap

dan tingkah laku umat Islam (*Ishlahu ahwalul muslimin*).¹²

Dalam mengupas persoalan bahan dakwah ini, kita harus membagi kepada dua unsur.

1. Sumber Bahan Dakwah dan Penerangan

- a. Orang yang hendak memberi, harus mempunyai sumber-sumber yang kaya, dan dari mana ia dapat mengambil bahan untuk mengisi dakwahnya.
- b. Sumber ini harus selalu dipelihara dan dipupuk, hingga ia merupakan timbunan bahan-bahan pembicaraan yang tidak habis-habisnya.
- c. Sumber ini harus disusun dengan sebaik-baiknya dan rapi, sehingga kapan saja diperlukan dapat diambil dengan mudah, cepat dan tepat.
- d. Sumber ini seolah merupakan dokumentasi, yaitu suatu kumpulan surat-surat, catatan-catatan, tulisan-tulisan, kutipan-kutipan yang mengenai soal politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain sebagainya yang dipandang berharga. Teknik mengatur dokumentasi ini memerlukan ilmu pengetahuan yang khusus pula.
- e. Di rumah harus ada perpustakaan walaupun kecil, yang terhimpun dari kumpulan buku-buku, brosur-brosur, majalah-majalah dan lain sebagainya.
- f. Mensenkennis, yaitu mengenal orang yang dihadapi dalam berbicara. Hal ini adalah termasuk ke dalam bahan dakwah yang teramat penting. Ahli

¹²Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.6-8.

dakwah tidak hanya memberi pelajaran saja kepada orang, tetapi harus pula belajar dari orang. Banyak bergaul dengan orang dari berbagai golongan dan suku bangsa, itu amat penting dan berharga sekali kepada setiap ahli dakwah. Mensenkennis sangat berpengaruh kepada cara-cara memberikan dakwah.

2. Menyusun Sebuah Pidato

- a. Banyak teori tentang menyusun pidato. Cara itu menggambarkan jalannya pikiran seorang orator dan pembicara, dan sangat berpengaruh kepada terang atau tidaknya pidato itu.
- b. Cara ini sangat bergantung kepada kebiasaan si pembicara masing-masing. Tetapi dapat pula dipelajari cara yang umum dipakai, kalau seorang ingin berteori dalam menyusun pidato itu.¹³

b) Penyebab Gagalnya Tablig

Adapun penyebab gagalnya suatu tablig adalah sebagai berikut

1) *Futuur*

Futuur adalah terputus setelah terus menerus atau diam setelah bergerak dan *futuur* disebut juga sikap malas, lamban, dan santai setelah sebelumnya giat dan bersungguh-sungguh.

2) *Israaf*

Israaf secara bahasa adalah melakukan sesuatu tetapi tidak dalam rangka ketaatan. Sedangkan menurut istilah, *israaf* ialah penyakit rohani berupa

¹³Dt. Tombak Alam. *Kunci Sukses Penerbangan dan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 78-79.

perbuatan yang melampaui batas kewajaran, baik dalam hal makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain.

3) *Isti'jaal*

Isti'jaal dari kata *isti'jaal*, *i'jaal*, *ta'ajjul*, artinya keinginan untuk menyegerakan atau mempercepat apa-apa yang dihajatkan atau orang yang menginginkan agar permintaannya terlaksana dengan cepat atau memerintahkan orang lain untuk bersegera dalam suatu masalah.

4) *'uzlah* atau *tafarrud*

'uzlah atau *tafarrud* secara bahasa berarti penjauhan atau pengasingan diri. Sedangkan secara istilah *'uzlah* atau *tafarrud* adalah tindakan seseorang yang lebih mengutamakan hidup menyendiri daripada hidup bersama dengan orang lain.

5) *I'jaab bin nafsi* (membanggakan diri)

Rasa senang, tertarik atau kagum. *A'jabahul amru*, artinya sesuatu itu telah menjadikannya senang.

6) *Ghuruur*

Ghuruur artinya tipu (memperdaya), baik terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain secara bersamaan. *Gharrahu ghuruuran* berarti mendustainya. Atau *ghuruur* adalah sesuatu yang menyebabkan penipuan dan mendorong untuk terjerumus ke dalamnya.

7) *Riya* dan *sum'ah*

Riya berasal dari kata *ru'yah*. Kalimat *arar-rajulu* yaitu seseorang

menampakkan amal shalih agar dilihat oleh manusia. Sedangkan *sum'ah* dari kata *samma'a*. Kalimat *samma'a an naasa bi 'amalihi* yaitu seseorang menampakkan amalnya kepada manusia yang semula tidak mengetahuinya.

8) *Ittibaa' 'ul-hawa*

Al-hawa artinya kecenderungan jiwa kepada sesuatu yang disukai atau keinginan jiwa terhadap apa-apa yang disenangi.

9) *At-tathallu' ilash-shadaarah wa thalabur-riyaada*

ash-shadaarah berasal dari kata *ash-shadr* artinya sesuatu yang paling awal. Kata tersebut bersinonim dengan kata *at-taqaddum* atau *at-tara-us* artinya posisi depan atau ketua. Kalimat *shadr-un-nahaar wal-lail, shadrusy-syaithaa wash-shaif* artinya masa yang paling awal dari waktu siang dan malam atau musim hujan dan musim panas. *Ar-riyaadah* berasal dari kata *ar-raud* yaitu *at-tarwud* “pekerjaan” *ar-raa-id* “seorang pemimpin. Jadi *At-tathallu' ilash-shadaarah wa thalabur-riyaada* adalah keterpautan hati untuk menduduki jabatan ketua atau pemimpin serta berusaha mencalonkan dirinya secara terang-terangan ataupun dengan sebuah ancaman.

10) *Dha'faw talaasyii al-iltizaam* (kelemahan dan hilangnya komitmen)

Kata *al-iltizaam* memiliki arti *al-istimsaak* yaitu memegang dengan kuat, *al-i'tinaaq* “memeluk” dan *al-iltishaaq* “melekat”. Kalimat *iltazama bisy-syai* artinya memegang sesuatu dengan kuat atau memeluk atau menempel

dengannya. *Dha'f aw talaasyii al-iltizaam* adalah sikap lalai atau sama sekali tidak berpegang teguh dan melekatkan diri dengan sesuatu yang pernah dia ikrarkan.

11) *'adamut –tatsabbut aw at-tabayyun* (tidak teliti dan tidak kelas)

At-tatsabbut artinya mempertegas sesuatu hakikat sebagai sesuatu langkah yang dapat menolong dalam memastikan sesuatu masalah, atau menggali informasi yang dapat mengantarkan kepada kepastian suatu masalah dan kata *at-tabayyun* artinya mempertegas sesuatu hakikat agar dapat memperjelas dan menyingkap keadaannya.¹⁴

c) Kompetensi Juru Tablig

Agar suatu tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien maka juru tablig harus mempunyai kemampuan di bidang yang berkaitan dengan tugasnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang juru tablig adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi

Dakwah adalah suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang berarti ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dapat sampai pada komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam proses tablig komunikan sangatlah variabel sifat dan jenisnya. Sehingga hal itu menuntut adanya kemampuan khusus pada seorang juru tablig agar pesan yang akan disebarkan mudah diterima komunikan, dengan tidak melalui

¹⁴Sayyid Muhammad Nuh. *Penyebab Gagalnya Dakwah, cet 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 15-294.

banyak hambatan.

2. Kemampuan penguasaan diri

Ibarat seorang pemandu yang bertugas mengarahkan dan membimbing kliennya untuk mengenal dan mengetahui serta memahami objek-objek yang belum diketahui dan perlu diketahui. Tanpa diarahkan dan dibimbing klien akan tersesat tanpa arah dan tujuan yang jelas dan tidak jarang justru tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tidak tercapai. Oleh karena itu, sebagai pemandu da'i harus mampu menguasai diri jangan sampai mengesankan sifat-sifat sombong, angkuh, dan kaku, karena sifat-sifat tersebut hanya akan menciptakan kerenggangan komunikasi yang berakibat pada keengganan audiens (komunikan) untuk dekat dengan komunikatornya (da'i).

3. Kemampuan pengetahuan psikologi

Sebagai komunikator agar dapat berkomunikasi dengan komunikannya dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka ia harus berpengetahuan dan memahami bidang psikologi, karena dengan memahami pengetahuan ini ia akan dapat bersikap bijaksana dan pantang putus asa dalam menghadapi komunikannya yang sikap dan kepribadiannya beraneka ragam.

4. Kemampuan pengetahuan kependidikan

Mendidik adalah proses mendewasakan anak menjadi manusia dewasa yang bakatnya berkembang baik. Manusia tanpa pendidikan tidak ada

bedanya seperti hewan yang dibesarkan secara alamiah. Sebagai pendidik, sudah semestinya da'i harus mengerti dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan (tarbiyah) baik dalam bidang tekniknya, metode ataupun strateginya, sehingga akan mudah dicapai tujuan tablig.

5. Kemampuan pengetahuan di bidang pengetahuan umum

Keanekaragaman pengetahuan dan pendidikan anggota masyarakat menuntut da'i membekali dirinya dengan seperangkat pengetahuan yang dapat menjadikan da'i tidak ketinggalan informasi dibandingkan anggota masyarakatnya.

6. Kemampuan di bidang al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama (pokok materi dakwah). Isi al-Qur'an sifatnya umum sesuai ekistensinya sebagai sumber dari segala sumber hukum. Oleh karena itu, untuk memahan arti dan maksud ayat-ayat Alquran diperlukan seperangkat ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Untuk memahami Alquran tidak cukup hanya menguasai bahasa Arab. Alquran memang berbahasa Arab, tetapi tidak berarti orang yang mampu berbahasa Arab akan mampu me mahan, Al-qur'an dengan benar.

7. Kemampuan pengetahuan di bidang ilmu hadis

Kalau Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam maka hadis sumber yang ke dua. Hadis sama halnya seperti Al-Qur'an berbahasa Arab, namun bahasa hadis adalah bahasa Nabi Muhammad sedangkan al-Qur'an adalah

wahyu Allah.

8. Kemampuan dibidang ilmu agama secara integral

Pada dasarnya seorang juru tablig dituntut untuk memiliki persiapan dan kelengkapan yang kua dalam memahami secara mendalam ilmu, makna, serta hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah. Ada 3 bentuk pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman terhadap aqidah Islam dengan baik dan benar serta berpegang teguh pada dalil-dalil al-Qur'an dan sunnah
- b. Pemahaman terhadap tujuan hidup dan posisinya di antara manusia. Baik urusan dunia maupun diakhirat.
- c. Iman yang kokoh melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksaan, optimis akan rahmat-Nya dan mengikuti segala petunjuk rasulnya.¹⁵

d) Retorika Dakwah

Jadi, Retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesansan nilai keagamaan (dakwah), diperlukan kepandaian retorika yang handal.

¹⁵Samsul Munir Amin. *Op. Cit.*, hlm.78-86.

Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk:

- a. Merancang
- b. Menata
- c. Menampilkan tutur kata yang persuatif, memiliki relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.

Untuk menyampaikan materi-materi keislaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika. Ini yang dikenal dengan dakwah, *bi al-lisan*, dakwah melalui lisan atau ceramah.

Dalam praktiknya dakwah Islam sering menggunakan retorika sebagai metode penyampaiannya. Dalam peringatan hari-hari besar Islam, biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pendengar. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika atau pidato. Dakwah melalui retorika biasanya digunakan pada peringatan hari-hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Halal Bihalal, dan peristiwa-peristiwa keagamaan lainnya.

Aplikasi retorika dalam dakwah, harus mempertimbangkan urgensi penggunaan bahasa yang aplikatif. Dengan penggunaan bahasa yang aplikatif, mengenai sasaran, dan menyentuh hati nurani pendengar, maka dakwah akan mudah diterima. Penyampaian bahasa oleh seorang juru dakwah harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. *Informatif*, untuk memberikan penerangan kepada orang lain. Dalam hal ini bahasa yang dipergunakan adalah jelas, mudah dimengerti, disesuaikan

dengan tiap tingkat kecerdasan (daya tangkap) pendengarnya dalam memilih kata, dialek, peribahasa, dan sebagainya.

2. *Dinamis*, dipakai untuk mengemukakan tanggapan, pendapat atau ide. Bahasa yang digunakan biasanya muluk-muluk, menarik perhatian dan kadang-kadang bombastis.
3. *Emotif*, maksudnya untuk mendorong berbuat dan bertindak apa yang dianjurkan pembicara.
4. *Aestetis*, dipakai oleh sastrawan-sastrawan untuk maksud keindahan dan yang bersifat seni. Bahasanya lebih mementingkan bentuk daripada isi. Dipilihkan kata-kata yang bagus, bersajak, dan lain-lain.

Di samping itu, dalam penyampaian retorika atau pidato untuk berdakwah, perlu diperhatikan adanya persyaratan yang mutlak bagi seorang yang akan muncul di mimbar atau forum pidato. Dua persyaratan yang mutlak diperlukan adalah:

1. *Source credibility*, yaitu kredibilitas sumber.

Seorang sumber dakwah (da'i, muballigh) harus mempunyai kredibilitas yang mumpuni dalam melakukan dakwahnya. Dalam hal ini subjek dakwah harus mempersiapkan fisik, mental, maupun materi yang akan disampaikan.

2. *Source attractiveness*, yaitu daya tarik sumber.

Seorang sumber dakwah (da'i, muballigh) harus mempunyai daya tarik yang kuat bagi masyarakat pendengar atau publik. Daya tarik tersebut adalah daya tarik dari segi ketokohan, daya tarik fisik, daya tarik penguasaan materi

maupun daya tarik penampilannya.

Oleh karena itu, untuk menyampaikan retorika dalam penyampaian dakwah diperlukan seperangkat kesiapan, baik kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Kesiapan segalanya akan membuat pembicara tampil dengan prima. Jika seseorang tampil dengan prima dan penuh percaya diri, maka penyampaian pidato akan menjadi menarik digemari oleh khalayak ramai. Dengan demikian diharapkan materi yang disampaikan oleh sang pembicara akan dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh khalayak.

Teori-teori Retorika

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi melalui pidato (retorika), yaitu harus memperhatikan siapa audiens atau pendengar yang akan menerima pesan-pesan pidato. Dengan demikian, materi pun harus disesuaikan dengan pendengarnya.

Dalam hal ini Nabi Muhammad, bersabda: *“Bicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuan daya pikirnya”*. (Al- Hadits).

Di samping harus memperhatikan lawan bicaranya, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan baik fisik atau mental yang akan berbicara. Sebab dengan kesiapan yang matang, pidato yang akan disampaikan akan menjadi lebih bermakna.

Dalam mempersiapkan pidato, hal-hal berikut harus diperhatikan:

1. Menentukan tujuan pidato,

2. Memilih topik atau pokok pembicaraan,
3. Menganalisis atau memperhatikan pendengar,
4. Mempersiapkan bahan atau materi pidato,
5. Membuat kerangka atau out line pidato,
6. Menguraikan secara mendetail,
7. Latihan pidato dengan mantap, dan
8. Berpenampilan menarik dan sopan.

Dalam menyampaikan materi pidato, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian pendengar, materi pidato harus menarik perhatian masyarakat (*human interest*), dan materi atau penyampaiannya pun harus aktual.

Materi atau isi pidato yang baik, sebagai berikut.

1. Pendahuluan,
2. Isi pidato, dan
3. Penutup.

Cicero menyatakan bahwa suatu pidato yang baik harus mengandung hal-hal:

1. Exordium (pendahuluan),
2. Narratio (pemaparan),
3. Confirmatio (pembuktian),
4. Reputatio (pertimbangan), dan
5. Peroratio (penutup).

Dalam retorika, dikenal pula adanya langgam berpidato yang merupakan

bentuk atau pola pidato, dalam hal ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Langgam Khutbah, yaitu gaya pidato yang disampaikan sebagaimana orang berkhotbah dan intonasi yakni ketepatan tinggi rendahnya suara.
2. Langgam Sentimentil, yaitu gaya pidato yang dapat membangkitkan emosi pendengar karena tersugesti. Langgam ini efektif disampaikan dalam suatu sidang, rapat-rapat akbar atau rapat yang memerlukan pembangkitan emosi jiwa.
3. Langgam Agitator, yaitu gaya pidato yang agitasi dan menggebu-gebu penuh semangat. Langgam ini disampaikan pada rapat-rapat yang bersifat politik dengan agresif, seperti kampanye.
4. Langgam Theateral, yaitu gaya pidato yang menyerupai langgam bermain sandiwara, seperti menyampaikan puisi.
5. Langgam Didaktik, yaitu langgam pidato yang disampaikan seperti memberikan penerangan atau pelajaran. Langgam ini sesuai untuk menyampaikan pelajaran atau kuliah.¹⁶

E. Pentingnya Kemampuan Tablig Bagi Santri

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah Islamiyyah telah dilaksanakan oleh Nabi dan diteruskan oleh para sahabat beliau wafat, khalifah, dan akhirnya diikuti oleh para ulama yang notabenenya pewaris Nabi. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa semua berkat adanya aktivitas dakwah

¹⁶*Ibid.*, hlm. 172-175

Islamiyyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluk agama Islam.

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadarannya hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya. Rusaknya suatu agama adalah karena pemeluknya meninggalkan dakwah.

Sejarah memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap kelompok yang menyeru atau mengajak orang kepada suatu paham niscaya ada pengikutnya, walaupun paham itu tidak benar atau bathil. Aliran atau paham yang batil dapat berkembang dengan penyiaran yang terus menerus, sebaliknya paham yang benar atau ideologi yang hak akan lenyap karena meninggalkan upaya penyiaran dan dakwah. Karena memang yang hak itu tidak akan tersebar dan tersiar dengan sendirinya melainkan harus ada orang yang menyiarkan dan mendakwahkan ajaran tersebut. Oleh sebab itulah, Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyeru dan berdakwah kepada manusia agar masuk kepada ajaran yang benar, yaitu Islam.¹⁷

¹⁷Samsul Munir Amin. *Op. Cit.*, hlm. 55-56.

Firman Allah dalam Q.S an Nahl: 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Jelaslah bahwa dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam terutama tokoh-tokohnya, agama Islam mampu menyebar ke berbagai wilayah penjuru dunia. Maka urgensi dakwah di dalam agama Islam begitu amat menentukan bagi masa depan agama ini. Islam tidak akan berkembang dengan baik, tanpa adanya aktivitas dakwah

Nilai idealis atau cita-cita mulia yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah, harus diketahui oleh setiap juru dakwah atau da'i. Karena seseorang yang melakukan aktivitas dakwah pada dasarnya harus mengetahui tujuan apa yang dilakukannya tanpa mengetahui tujuan dan aktivitas dakwah tersebut, maka dakwah tidak akan mempunyai makna apa-apa.

Proses penyelenggaraan dakwah terdiri dari berbagai aktivitas dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan

¹⁸Q.S. an Nahl: 125.

diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah disebut tujuan dakwah. Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran tenaga dan biaya saja.

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur lain, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah berpengaruh olehnya (tujuan dakwah).

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

1. Tujuan umum dakwah


Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan

utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

Tujuan dakwah di atas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian-bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara itu tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik.

Firman Allah Q.S. Al-Maidah:67 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ه إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ 

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.

dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.¹⁹

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di akhirat- tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdoa, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia

¹⁹Q.S. Al-Maidah:67 .

agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Di sinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi munkar* kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat tercapai.

2. Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Adapun tujuan khusus dakwah adalah

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 58-64.

1) *Elemen-Elemen Tablig*

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

a. **Subjek Dakwah**

Subjek dakwah (*da'i* atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah tidaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik akan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.

b. **Metode Dakwah**

Metode dakwah (*Kaifiyah Ad~Da'wah, Methode*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *Hikmah, Mau'zhah Hasanah*, dan *Mujadalah*.

(1) *Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis. hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan suatu melebihi ukurannya.

(2) *Mau'zhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, tidak mencaari atau menyebutkan kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

(3) *Mujadalah.*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara, berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk

berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

Macam-macam metode

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode propaganda
- e. Metode keteladanan
- f. Metode drama
- g. Metode silaturahmi

Prinsip penggunaan metode tablig

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana termaktub dalam Alquran dan hadis. Firman Allah dalam Q.S. an-Nahl: 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui

orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- d. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i atau muballigh.

c. Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tadisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya. Penggunaan media-media modern sudah

²¹Q.S. an-Nahl: 125.

selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.

d. Materi dakwah

Materi dakwah (*Madah Ad- Da' wah, Message*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah);

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan

adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Masalah keislaman (syariat);

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terhadap dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).

Akhlaq merupakan sebagai pelengkap yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi tablig yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

e. Objek dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau, siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan

karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bias, diterima dengan baik oleh mad'u.

Objek dakwah dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu objek dakwah umum dan objek dakwah khusus. Objek dakwah umum adalah masyarakat luas yang meliputi umat dakwah dan umat ijabah. Objek dakwah khusus adalah objek dakwah yang karena sifatnya khusus memerlukan pendekatan berbeda dari objek dakwah umum. Adapun objek dakwah khusus yaitu kelompok anak-anak, kelompok remaja, kelompok generasi muda, kelompok birokrat, kelompok etnik tertentu dan kelompok intelektual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat berlangsung dimana saja, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat, pengajaran tersebut apakah bersifat formal, informal, maupun non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama bagi santriwati dan sistem pondok bagi santri dimana para santri/wati menerima pendidikan agama melalui pengajian atau Madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kiyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, maka pesantren dapat berfungsi sebagai tempat:

1. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan perintah agamanya.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²

¹M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240.

²Zuhairaini, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 35.

Sedangkan tujuan pengajaran dan pendidikan dipesantren adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari pengajaran dipesantren adalah untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang ahli dengan ilmu agamanya serta mampu menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khususnya adalah untuk mempersiapkan para santri agar menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Selain itu tujuan pendidikan di pondok pesantren difokuskan agar mampu mencetak ahli dalam bidang agama atau ulama yang:

1. Mengetahui ilmu dan mampu melahirkan insan-insan yang *muttafaqquh fid-dien*.
2. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan tekun dan ikhlas semata-mata untuk berbakti kepada Allah SWT.
3. Mampu menghidupkan Sunnah Rasul SAW dan menyebarkan ajarannya secara utuh.
4. Berakhlak luhur, berpikir kritis, berjiwa dinamis, dan *istiqomah*.

5. Berjiwa besar, kuat fisik dan mental, hidup sederhana, tahan uji, berjama'ah, beribadah, *tawadhu'*, dan kasih sayang terhadap sesamanya.³

Untuk mencapai tujuan dan fungsi di atas, maka di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungun sudah sejak lama mengadakan kegiatan yang istilah pondok disebut dengan "*Muhadharoh*", dan juga Muhadharoh ini termasuk salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada santri/wati. Muhadharoh ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dengan cara menampilkan beberapa orang santri untuk latihan (praktek) baik latihan berpidato maupun berkhotbah. Dengan demikian diharapkan para santri dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan ditengah-tengah masyarakat umum.

Karena tujuan pendidikan formal di pondok pesantren adalah untuk membentuk muballigh-muballigh Indonesia yang berjiwa Islam yang Pancasila yang bertaqwa, yang mampu baik ruhaniyah maupun jasmaniyah mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk kepentingan kebahagiaan hidup dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara Indonesia.

Untuk merealisasikan tujuan di atas, hal ini lebih ditekankan kepada guru sebagai orang yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan. Abu Ahmad menjelaskan bahwa: tugas seorang guru disekolah adalah mengorganisir seluruh

³Zainal Ahmad. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), hlm. 64.

kegiatan belajar anak, sehingga kegiatan itu dapat berguna bagi si anak dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah digariskan oleh Pemerintah.⁴

Dari ungkapan di atas, jelaslah bahwa di dalam pendidikan itu sering timbul berbagai permasalahan terutama dalam proses belajar-mengajar karena keduanya itu merupakan fokus dari kegiatan disekolah. Semua aktivitas ditunjukkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian guru disamping seorang pengajar juga dituntut menjadi seorang pembimbing yang sangat diperlukan oleh anak didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Apabila kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka tidak segera ditanggulangi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar, sebab siswa akan selalu dihantui oleh perasaan takut, cemas, bimbang bahkan putus asa. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka, karena tujuan bimbingan secara umum adalah untuk membantu para siswa agar mendapatkan penyelesaian yang baik didalam situasi belajar sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.⁵

Sebagaimana halnya mata pelajaran yang lain, Muadharoh tentu tidak terlepas dari berbagai kesulitan-kesulitan baik dari segi peserta didik maupun dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing dalam hal

⁴Abu Ahmad. *Pengantar Metodik Deduktif untuk Guru dan Calon Guru*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 13.

⁵Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

ini hendaknya mempunyai pertimbangan-pertimbangan khusus, sebab peserta didik yang mengikuti Muhadharoh tersebut berbeda dalam hal kemampuannya.

Membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi sebagai berikut:

Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu untuk;

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar.
2. Membantu murid dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
4. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
5. Mengenal dan memahami setiap pribadi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa seorang guru sebagai pembimbing harus berusaha memberikan berbagai informasi-informasi serta penilaian-penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, terlebih khususnya didalam kegiatan Muhadharoh, karena kegiatan tersebut memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan ilmu lainnya. Dan juga kegiatan Muhadharoh (berpidato) itu merupakan media komunikasi yang sifatnya

berhubungan langsung dengan masyarakat. Maka bagi seorang guru, kepintaran berbicara ini sangat diperlukan sehingga anak didik selalu mendapatkan semangat baru didalam menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Effendy M. Siregar sebagai berikut:

“...Jika memiliki keterampilan berpidato, dapat menambah dan memperbesar watak dan jiwa seseorang. Bukan itu saja, tetapi dapat pula membuat seseorang yang sudah maju akan memperoleh kemajuan yang lebih besar lagi. Karena itu negara-negara yang sudah maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya, sejak kecil anak-anak dilatih dan dididik agar mampu berbicara (berpidato) didepan umum...”⁶

Dari keterangan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya kegiatan Muhadharoh ini selain agar siswa-siswa dapat menggunakan bahasa yang baik, juga mendidik mereka menjadi kader muballigh yang trampil berpidato untuk menyampaikan pesan-pesan agama ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, guru telah melaksanakan bimbingan terhadap pelaksanaan Muhadharoh antara lain :

1. Guru menyiapkan waktu khusus untuk pelaksanaan Muhadharoh.
2. Guru melatih siswa pada tiap-tiap kelas untuk mengikuti Muhadharoh.
3. Guru memberi giliran pada setiap santri secara teratur dalam pelaksanaan Muhadharoh.
4. Guru membimbing santri secara rutin dalam pelaksanaan Muhadharoh dari awal sampai akhir.

⁶Effendy M. Siregar. *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*, (Jakarta: Sarana Aksara, 1983), hlm. 14.

5. Guru memberikan pujian dan motivasi bagi setiap santri yang mempunyai bakat dalam Muhadharoh

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **”Bimbingan Guru Terhadap Pelaksanaan Muhadharoh Siswa MTs Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dasar dan tujuan pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
2. Bagaimana keadaan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
4. Apa saja kendala yang terjadi di pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dasar dan tujuan pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
- b. Untuk mengetahui keadaan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
- d. Untuk mengetahui kendala yang terjadi di pelaksanaan bimbingan kemampuan tablig di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta cakrawala berfikir penulis dibidang terkait.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang menjadi pengajar khususnya dalam bidang tabliq.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- d. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah dibawah ini.

1. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) yang diberikan terhadap santri/santriwati yang kesulitan dalam kegiatan belajar⁷. Adapun bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilaksanakan guru kepada siswa MTs di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
2. Kemampuan adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha menyesuaikan terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah.⁸ Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan tablig siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

⁷Hadari Nawawi. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Pontianak: tp, 1982), hlm. 26.

⁸M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 184.

3. Tablig menurut bahasa/ etimologi penyiaran agama Islam, tablig sifatnya insidental yaitu dilaksanakan pada hari-hari besar islam.⁹ Sedangkan menurut istilah satu jemaah yang berkumpul pada hari yang sudah ditentukan untuk melaksanakan acara yang sudah ditentukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ Maksud Tablig di sini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. (Latihan Pidato, Latihan, drama, Resepsi Adat, Latihan Tajahizul Mait)
4. Santri adalah ditujukan kepada orang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren.¹¹ Secara formal anak didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang pendidik.¹² Siswa yang dimaksud di sini adalah seluruh siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
5. Pondok berasal dari kata fundug yang hotel tempat beramal, istilah pondok juga sering diartikan sebagai tempat santri atau siswa belajar mengaji. Pondok di sini adalah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama bagi santriwati dan pondok untuk santri sebagai ciri khasnya menggunakan kitab-kitab kuning.

⁹ Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 491.

¹⁰Ustad Fahrizal Lubis. Wawancara dengan Guru Tablig di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan), pada tanggal 19 Juni 2012.

¹¹Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 111.

¹²Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 77.

6. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mengalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹³

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 27.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji dalam penelitian ini ada di tempat ini.

Waktu penelitian adalah jangka atau kurun waktu untuk penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan adalah tiga jam dalam sehari selama enam bulan. Mulai penelitian ini adalan bulan Januari 2012 sampai Juli 2012.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena objek penelitiannya adalah di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Dengan unit analisis untuk melihat bagaimana bimbingan guru dalam pelaksanaan tablig siswa MTs di Pondok Pesantren Ma'had Darul

¹Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, dan faktor apa yang dapat mempengaruhi bimbingan guru terhadap pelaksanaan tabligh siswa MTs di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam dan santri yang ada di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu santri, pimpinan, tata usaha dan guru yang ada di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu memberikan serangkaian pertanyaan kepada sampel untuk mendapat data dan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Wawancara dilakukan secara

langsung kepada santri, pimpinan, tata usaha dan guru Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan untuk memperoleh data tentang bimbingan kemampuan tablig Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

2. Observasi

Observasi adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data dengan mengamati langsung kelengkapan (lokasi penelitian). Adapun hal-hal yang di observasi antara lain: proses bimbingan kemampuan tablig, jumlah guru dan murid, keadaan guru, sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

E. Teknik Analisa Data

Data dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah:

1. Editing data, yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali, untuk memastikan apakah masih ada data yang salah atau meragukan.
2. Reduksi data yakni memeriksa ungkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampingkan data yang tidak dibutuhkan.

3. Interpretasi data yakni menafsirkan data mendapatkan gambaran yang sesungguhnya.²

Setelah melakukan editing data, reduksi data dan interpretasi data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis secara deskriptif yakni mendeskripsikan data secara sistematis dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.³

²Burhan Bugin. *Teknik Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

³Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan Pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapanuli Selatan) sudah mulai di serang arus globalisasi dan westernasi yang mengakibatkan merosot nya nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Disamping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam demi mencapai pendidikan Islam yang di harapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mangabdi dan tunduk kepada Allah Swt.

Pada malam Jum'at tanggal 04 Shfar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 November 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah, mengadakan tukar pikiran tentang Peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada khususnya. Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah yayasan yang di beri nama Yayasan

AL-IKHLAS, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Ma'had Darul Ikhlas pada tahun 1987 yang bertempat di Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kabupaten Mandailing Natal.) Propinsi Sumatra Utara dengan luas lokasi pada saat itu kurang lebih 2(dua) hektar, dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlas memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran ke dua 100 orang, pada saat itu baru memiliki 1 gedung, 5 ruang belajar dan 1 buah asrama.

Pesantren Ma'had Darul Ikhlas yang bertempat di Dalam Lidang Panyabungan di dirikan oleh beberapa orang yaitu :

1. H. Amsir Sholeh Sirengar
2. H. Muhammad Usman Abdullah Nst.Lc
3. H. Hamdani Lc
4. H. Mansyruddin
5. H. Abdul Qodir Lubis
6. H. Abdul basidts
7. H. Muhammad Yunan
8. H. Abdul Khobir

Pada mula berdirinya Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Dengan Mudir/Kepala Sekolah H.M.Usman Abdullah Nst, pada tahun 1987-1988 setelah habis masa jabatan beliau melanjutkan sekolah ke Malaysia untuk mengambil Gelar S2. Baru di gantikan dengan AL-Ustad H.Abdul Qodir Pada Tahun 1989-1993 Pada masa itu Siswa yang di terima hanya siswa laki-laki saja di sebabkan oleh terbatasnya pasilitas Pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan antara lain pasilitas asrama dan ruang belajar.

Setelah beberapa Tahun kemudian mudir/Kepala Sekolah di gantikan oleh H.Amsir Sholeh Sirengar PadaTahun 1994-1997 di tahun ini lah Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan mulia berkembang dan mulailah di terima siswa putrid di sebab kan karena wanita junga perlu bimbingan ke angamaan selain itu gedung, asrama dan ruang belajar juga di tambah. Tak berapa lama kemudian H.Amsir Sholeh Menjabat sebanagi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia karena di sebabkan oleh kesibukan beliau di gantikan oleh H.Hasnuddin Nasution pada Tahun 1998-2010.

Tidak lama kemudian AL-Ustad mulai lah sakit-sakitan sehingga Al-Ustad tak biasa/sanggup lagi sabangai mudir /kepala sekolah di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang. Sehingga di gantikan lg oleh AL-Ustad yang pertama yaitu AL-Ustad H.Muhammad Usman Abdulah Nasution Lc, pada tahun 2011-sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Bidang Panyabungan

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas menjadi sebuah lembaga yang membawa perubahan pada Masyarakat Yang Beriman, berilmu, beramal shaleh Dan Berakhlak Mulia Menurut Al-qur'an dan Hadist Rasul SAW.

b. Misi

1. Mewujudkan Pendidikan yang di kelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Rasul Saw untuk di terapkan dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi karakter mukmin yang ber iman dan ber ilmu.
2. Membina Insan robbani kearah mencapai kebaikan Dunia Dan Akherat.
3. Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia sehingga biasa membawa perubahan di tengah-tengah Masyarakat.
4. Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komidmen dan kompetensi yang

tinggi sehingga mampu memberikan yang terbaik bagi umat manusia dan Agama Allah SWT.

5. Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist Rasul SAW.
6. Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya, sehingga mampu memberi yang terbaik untuk kemaslahatan ummad.

3. Keadaan Guru

Pendidik terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen pendidikan adalah guru atau tenaga pengajar. tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Guru sangat berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan, berkualitas atau tidaknya siswa tamatan sekolah tersebut banyak di tentukan oleh kualitas tenaga belajar.

Adapun guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar dan mendidik di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan sebagai penyelenggaraan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang keadaan guru di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan lidang Panyabungan.

TABEL I
KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS
DALAM LIDANG PANYABUNGAN

NO	NAMA	Jabatan	Bidang studi	Pendidikan terakhir
1	H.Amsir Sholeh Sirengar	Ketua Yayasan		SI
2	H.Sulaiman Nasution	Wakil Yayasan		SLTA
3	H.M.Usman Abdullah Nst,Lc	Mudir	Tafsir	S2
4	H.Abdul Hakim Nst.S.Pdi	Ka.Aliyah/Guru	Bahasa Arab	SI
5	Pahrisal Lubis S.Pdi	Ka.Tsanawiyah/Wali kelas	Faroid	SI
6	M.Ilyas S.Pdi	Ka.Tata Usaha/Guru	TIK	SI
7	H.Ali Adam Batubara S.Pdi	Wali kelas/Pangsuh Putri	B. Arab	SI
8	H.Ahmad Husein Nasution	Guru	Hadist	MA
9	Marah Muda Nasution	Guru/Wali Kelas	IPA	SLTA
10	Masriah S.Pd	Guru/Wali kelas	Bahasa Indonesia	SI
11	Samsuddin Sirengar S.Pdi	Wali kelas/Pengsuh Putra	Nahu	SI
12	H.M.Yusri Nasution	Wali kelas/Guru	Tauhid	MA
13	Monang Pulungan S.Pdi.Mpd	Guru	Qur'an Hadist	SI

14	Anwaruddin Pulungan	Wali kelas/Guru	FiQih	MA
15	Siti Rodiah Nasution	Guru	FiQih	MA
16	Markat Nasution	Wali kelas/Guru	Nahu	MA
17	H.Kaharuddin Nasstion	Wali kelas/Guru	Tashauf	MA
18	Sangkot Tarida	Wali kelas/Petugas SPP	Nahu	MA
19	Siti Narjum	Guru	Tauhid	MA
20	H.M.Pagul Batubara	Wali kelas/Guru	Tahfisd	MA
21	Siti Maimunah	Guru	Fiqih	MA
22	Nurasiah Nasution,S.Pdi	Guru	Akidah akhlak	SI
23	Ahmad Rosyidi	Wali kelas/Guru	Nahu	MA
24	Derwana	Wali kelas/Petugas SPP	Tareh	MA
25	Siti Hartina Hasibuan	Guru	IPS	MA
26	Ali Aman Harahap	Guru	Bahasa Inggris	DI
27	Nurasiah SPd	Wali kelas/Guru	PPKN	SI
28	Anita Rahmadhona S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	SI
29	Mega Sari S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	SI
30	Sariful Mahya S.Pdi	Tata Usaha		SI
31	Erwin Saputa,S.Hi	Wali kelas/Guru	Usul PiQih	SI
32	E.Suryani S.Pd	Wali kelas/Guru	Matematika	SI

33	Delimurni Nastion	Guru	Akidah Akhlak	MA
34	Ahmad Zainan	Wali kelas/Guru	Akidah Akhlak	MA
35	Mhd.Siddik Hsb,S.Pd	Wali kelas/Guru	SKI	SI
36	Solihuddin	Wali kelas/Guru	Nahu	MA
37	Sahyadi Pulungan	Wali kelas/Guru	Nahu	MA
38	Zulkarenain Nasution	Petugas SPP/TU		SLTA
39	Harun Serasih,S.Pd	Wali kelas/Guru	Bahasa Inggris	SI
40	M.Nasir S.Sos	Wali kelas/Guru	Sosiologi	SI
41	Fahri Lubis	Guru	Fikih	MA
42	Saipul Bahri S.Pd	Guru	Matematika	SI
43	Nasihuddin,S.Pd	Guru	Matematika	SI
44	Ahmadi,S.Pd	Wali kelas/Guru	Ekonomi	SI
45	Marwan Nasution	Wali kelas/Guru	Balagoh	MA
46	Mhd.Syukri S.Pd	Guru	Matematika	SI
47	Syahrída Nur Siregar S.Pdi	Wali kelas/Guru	Bahasa Inggris	SI
48	Asmi Nasution S.Pd	Wali kelas/Guru	Ekonomi	SI
49	Rajlin Azmi Hasibuan Amd	Guru	TIK	D3
50	Ahmad Sehat	Penasehat Sekolah		MA

51	Ali Masdano S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	SI
52	H.Komaruddin S.Pdi	Guru	SKI	SI
53	Nasrulloh	Wali kelas/Guru	Qur'an Hadist	MA
54	Lusi Angraini S.Pd	Guru	IPA	SI
55	Evi Damayanti Amd	Guru	TIK	D3
56	Adelina Hasanah S.Pd	Wali kelas/Guru	Bahas Indonesia	SI
57	Rajuddin, S.pd	Guru	Bahasa Inggris	SI
58	H.Muklis Pasaribu,S.pdi	Wali kelas/Guru	Bahasa Arab	SI
59	Julia Khoirunnisa,S.pdi	Guru	Insyah	SI
60	Damra Tua Siregar,S.Hi	Bendahara Umum/Guru	Tareh	SI
61	Hasanuddin Tanjung,Lc	Guru	Ushul Tapsir	
62	Muhammad Saukani	Wali kelas/Guru	Hadist Hapas	MA
63	H.Abdul Rahman	Wali kelas/Guru	Usul Hadis	MA
64	Mahmudin Lubis	Guru	Usul FiQih	MA
65	Muhammad Ilyasa Nasution	Petugas perpustakaan/Wali kelas	Shorop	MA
66	Muhammad Akhir	Tata Usaha		MA
67	Muhammad Amin,S.pdi	Wali kelas/Guru		SI

68	Abdul Hamid,S.pd	Guru	Matematika	SI
69	Gustina,S.pd	Wali kelas/Guru	Geograpi	SI
70	Tody Alamsyah, Amk	Klinik Kesehatan	Kesehatan	D3
71	Robiatul Adawiyah	Guru		MA
72	Muhammad Syahril	Petugas piket Putra		SLTA
73	Ahmad Zuhdi	Pegaruh Asrama Putra		SLTA
74	Faridah,S.pd	Wali kelas	Matematika	SI
75	Latipah,S.pd	Guru	Bahasa Indonesia	SI
76	H.Abdul Wadud,Lc	Guru	Insya'	SI
77	H.Darman,Lc	Guru	Insya'	SI
78	Ahmad Sopyan	Wali kelas/Guru		MA

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Tahun 2012

4. Keadaan siswa

Salah satu faktor yang tidak apat di abaikan dalam usaha pendidikan bahkan hal yang sangat dominan sakali adalah anak didik. dimana anak didik merupakan syarat mutlak yang merupakan objek dan sasaran pendidikan. Yang dimaksud anak didik disini adalah santri/santri wati ma'had darul ikhlas dalam lidang panyabungan.

Untuk Mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan pada T.A 2011/2012

TABEL II
KEADAAN SISWA PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	I	137	183	320
2	II	121	176	297
3	III	90	154	244
4	IV	68	129	197
5	V	70	147	217
6	VI	48	110	158
	JUMLAH	524	899	1.423

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Tahun 2012.

Menurut data di atas bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan berjumlah 1.423, yang terdiri dari jumlah santri 524 dan santriwati berjumlah 899.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-ciita dan tujuan yang telah di tetapkan.

Sehubungan dengan ini Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam lidang Panyabungun secara bertahap beragsur-angsur memnuhi sarana dan prasarana tersebut, sehingga pada saat ini penelitian ini di laksanakan te hadap saran prasarana yang dapat di catat adalah:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL
IKHLAS DALAN LIDANG PANYABUNGAN

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang belajar	38	Kondisi baik
2	Kantor Tata Usaha	3	Kondisi baik
3	Ruang kepala	1	Kondisi baik
4	Ruang Guru	1	Kondisi baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
6	Ruang asrama	30	Kondisi baik
7	Klinink kesehatan pesantren	1	Kondisi baik
8	Kantin	2	Kondisi baik
9	Koperasi	2	Kondisi baik
10	Meja/Kursi Guru	30/60	Kondisi baik
11	Musolla	2	Kondisi baik
12	Meja/Kursi siswa	1.423/1.423	Kondisi baik
13	Rumah Penjaga	6	Kondisi baik
14	Leb Komputer	1	Kondisi baik

15	Lemari Guru	6	Kondisi baik
16	Ruang Piket	1	Kondisi baik
17	Ruang Keterampilan	1	Kondisi baik
18	Papan Tulis	38	Kondisi baik
19	Jam Dinding	6	Kondisi baik
20	Kipas Angin	3	Kondisi baik
21	AC	3	Kondisi baik
22	Komputer	20	Kondisi baik
23	Lap Top	3	Kondisi baik
24	Bel/Lonceng	1	Kondisi baik
25	Lapangan Volley	1	Kondisi baik
26	Lapangan Bulu Tangkis	2	Kondisi baik
27	Lapangan Tenis Meja	2	Kondisi baik
28	WC Guru	4	Kondisi baik
29	WC Siswa	6	Kondisi baik

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Tahun 2012

6. Kurikulum Pondok Peantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan

Kurikulum adalah merupakan pedoman di dalam penyelenggaraan pendidikan suatu lembaga, ataupun sejumlah mata pelajaran yang direncanakan

dan di susun secara sistematis di laksanakan untuk mencapai tingkatan satuan pendidikan atau ijazah.

Maka dalam meningkatkan mutu pesantren, tidak terlepas dari masalah kurikulum, karena kurikulum merupakan wahana utama dalam meningkatkan dan memajukan serta untuk mencapai tujuan yakni tujuan pendidikan yang di harapkan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang di berikan dapat terarah dengan baik.

Menurut DR. Jalaluddin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengatakan bahwa “Kurikulum adalah sejumlah pengamalan pendidikan, Kebudayaan, Sosial, Olah raga, dan keseniaan yang di sediakan oleh sakolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong nya berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku meraka sesusi dengan tujuan pendidikan”.¹

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahawa kurikulum yang telah di tetapkan menurut ketentuan sekolah adalah acuan atau pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di harapkan .Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan suatu lembaga pendidikan. Di pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan memakai kurikulum yang telah di tetapkan oleh Departemen Agama RI. Untuk mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulumnya adalah sebagai berikut:

¹Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1996), hlm. 43.

a. Agama

1. Tapsir
2. Bahasa Arab
3. Faroid
4. Hadist
5. Nahu
6. Tasawuf
7. Tauhid
8. Tahfis Qura'an
9. Tarekh
10. Usul Fiqih
11. Fiqih
12. Balagoh
13. Insyah
14. Hadist hapas
15. Ushul tafsir
16. Usul fiqih
17. Shorop

b. Umum

1. Matematika
2. Qur'an Hadist

3. Bahasa Inggris
4. Bahasa Iandonesia
5. Sosiologi
6. Ekonomi
7. Geograpi
8. PPKN
9. SKI
10. IPS
11. IPA
12. Fikih
13. TIK
14. Penjas/Kesehatan

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan bimbingan kemampuan Tabliq santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, sebagai berikut:

Sebelum kegiatan tabliq di mulai guru dan santri bekerja sama untuk mempersiapkan ruangan yang akan digunakan di dalam kegiatan tabliq, sebelum Tabliq di mulai guru terlebih dahulu membagi santri menjadi 7 kelompok dalam satu kelompok itu berjumlah 6 santri, di dalam kegiatan bimbingan kemampuan tabliq ini siswa mempraktekkan gaya masing-masing kelompok di dalam satu

kelompok yang di tunjuk hanya satu orang saja yang maju dalam satu kali pertemuan tiap satu kelompok karena waktunya terbatas juga.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kemampuan Tabliq santri pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas dalam lidang dapat dikatakan berjalan dengan lancar, sebagaimana di tambah lagi wawancara dengan beberapa guru yang membimbing pelaksanaan tabliq sebagai berikut:

Kemampuan tabliq dipondok pesantren ma'had darul ikhlas dalam lidang panyabungan berjalan dengan lancar. Sebagaimana dengan wawancara beberapa guru yang di bidang tabliq di pesantren ma'had darul ikhlas dalam lidang panyabungan.

1. Dasar dan Tujuan bimbingan kemampuan tablik siswa di pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Adapun dasar dan tujuan bimbingan kemampuan tabliq siswa di pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan sebagaimana hasil dari wawancara dari al-ustad H. Ali Adam Batubara sebagai berikut:

“Apabila kita lihat kemajuan pada Zaman sekarang ini, di mana murid-murid di tuntutan untuk maju di segala bidang, maka dari itu tujuannya diadakannya bimbingan kemampuan tabliq siswa ini untuk menumbuhkan minat anak-anak yang mempunyai bakat berpidato dan menanamkan keagamaan kepada siswa

dan menjadikan santri sebagai muballiq-mubaliq yang tangguh di Indonesia ini, khususnya di daerah kabupeten madina ini”.²

Ditambah lagi dari hasil wawancara dengan ustad Ahmad Saukani Karena tujuan pendidikan formal di pondok pesantren adalah untuk membentuk muballigh-muballigh Indonesia yang berjiwa Islam yang pascasiais yang bertakwa. Maka dari itu di pesantren ini di adakan kegiatan tabliq dengan tujuan, untuk memotivasi dan memupuk keberaniaan anak-anak, selanjutnya untuk mengisi acara keagamaan di mesjid ataupun di masyarakat”.³

Di lain kesempatan ustad, Erwin Saputra,S.HI memaparkan dasar dan tujuan bimbingan kemampuan tabliq siswa sebagai berikut;

Tujuan bimbingan kemampuan tabliq siswa di adakan di pesantren ini adalah.

- a. “Agar siswa mampu berpidato/cermah dengan baik dan benar.
- b. Agar siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara di depan orang banyak.
- c. Untuk menanamkan keagamaan kepada siswa.
- d. Untuk melatih atau menjalankan ajaran islam.
- e. Membiasakan berakhlak mulia”.⁴

²Ali Adam Batubara. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

³ Ahmad Saukani. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

⁴ Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

2. Keadaan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tabliq siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Dari hasil wawancara dari beberapa guru tabliq di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Ustad H.Ali Adam mengatakan bahwa “siswa dalam pelaksanaan tabliq menunjukkan sikap yang berbeda-beda, dalam penerimaan arahan, sambutan, apresiasi, serta karakteristiknya. Ketika saya memberikan arahan dan menjelaskan tentang cara-cara berpidato yang benar di satu kelas mereka pada dasarnya mereka menunjukkan sikap menerima, dan ketika di ajak praktek kedepan mereka menyambut dengan antusias, meskipun ada beberapa di antara mereka grogi dan merasa takut dan tidak percaya diri”.⁵

Tidak hanya itu ustad Ahmad Saukani dan Erwin Saputra juga berpendapat yang sama “sebagian siswa menerima dan menganggap penting dan ikut terlibat dan ada juga yang tidak mengindahkan ketika mereka diajak berpartisipasi dalam kegiatan tabliq baik itu pertanyaan ataupun mengutarakan pendapat sebagian siswa memang antusias. namun sebagiannya tampak diam”.⁶

Motivasi dalam bimbingan kemampuan tabliq santri dari beberapa guru yang membimbing kemampuan tabliq santri bahwa mereka sependapat bahwa motivasi yang di berikan kepada santri sebagai berikut; memberikan pujian

⁵Ali Adam Batubara. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

⁶Ahmad Saukani dan Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

bagi santri yang mampu menunjukkan kemampuan berpidatonya, mengkritik siswa yang salah dalam praktek berpidatonya dan menilainya.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kemampuan tabliq siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Kegiatan bimbingan kemampuan tabliq ini berlangsung dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan bimbingan yang berbeda-beda yang mana disampaikan ustad Erwin saputra bahwa “kelas 1 dan kelas 2; Santri dapat berpidato berdasarkan konsep, Kelas 3 dan kelas 4: santri bisa membuat konsep sendiri, Kelas 5 dan kelas 6: santri mampu mengonsep dan menyampaikan di muka umum”.⁷

Adapun pelaksanaan kemampuan tabliq siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan sebagai berikut hasil wawancara dari al ustad H. Ali Adam Batubara.

- a. “Memberikan potongan ayat atau hadist sebagai hapalan.
- b. Menentukan judul atau tema dalam pelaksanaan kemampuan tabliq siswa.
- c. Menunjukkan gaya dan retorika dalam bertabliq.
- d. Menunjukkan bahasa yang baik dalam bertabliq.
- e. Memberikan model dan contoh tabliq yang baik”.⁸

⁷ Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

⁸ Ali Adam Batubara. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

Di tambah lagi dari wawancara dengan ustad Ahmad Saukani bahwa pelaksanaan bimbingan kemampuan tabliq santri adalah:

- a. “Memberikan konsep tabliq .
- b. Menampilkan setiap siswa untuk berlatih tabliq.
- c. Memberikan saran dan perbaikan terhadap cara tabliq siswa.
- d. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti tabliq.
- e. Mengawasi pelaksanaan kemampuan tabliq siswa”.⁹

Ustad Erwin Saputra S.HI memaparkan bahwa pelaksanaan bimbingan tabliq siswa adalah:

- a. “Guru mengabsen santri sebelum di laksanakan kegiatan tabliq.
- b. Guru menyusun urutan santri sebelum di laksanakan kegiatan tabliq.
- c. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada santri yang mengikuti kegiatan tabliq
- d. Guru memberikan penilaian dari berbagai aspek untuk mencari siapa yang mempunyai bakat dalam pelaksanaan kemampuan tabliq.
- e. Guru memberi pujiaan untuk siswa yang berprestasi”.¹⁰

⁹Ahmad Saukani. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

¹⁰ Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 24 Juni 2012.

4. Kendala yang terjadi di pelaksanaan bimbingan kemampuan tabliq siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal sering kita jumpai hal-hal yang dapat menghambat tujuan kita. Demikian juga dalam kegiatan bimbingan kemampuan tabliq santri dalam satu kelas tidak lah memiliki sifat dan tingkah laku yang sama. Hal ini di sebabkan karena siswa itu berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tingkat ekonomi iteligensi juga turud serta dalam mencapai keefektipan belajarnya.

Dalam menghadapi hal ini, ustad Ali Adam Batubara berpendapat bahwa kendala itu datang dari siswa dan guru juga, yang mana kendala yang datang dari guru yaitu.

”Sebagian guru ada yang belum megerti tentang bimbingan kemampuan tabliq ini dalam pengalaman juga kurang dan dalam pengawasan juga antusias dikarenakan buku tentang tabliq ini belum tersediakan oleh kepala sekolah. Sedangkan kendala yang dating dari siswa adalah, siswa itu sebagian malas meskipun suah di nasehati”¹¹

Ustad Ahmad Saukani berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam bimbingan kemampuan tabliqh santri dating dari santri yaitu.

“Rendahnya kemauan dan partisipasi guru dan kepala sekolah dam pelaksanaan tabliq di tambah juga kurangnya referansi siswa dalam kegiatan ini menjadi kendala dalam meningkat kan motivasi belajar santri”¹².

¹¹Ali Adam Batubara. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 25 Juni 2012.

¹²Ahmad Saukani. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 25 Juni 2012.

Ustad Erwin Saputra mengatakan kendala yang di hadapinya dalam bimbingan kemampuan tabliq santri yaitu:

“Tingkat ekonomi santri jugadapat mempengaruhi, ditambah dengan kurangnya sarana prasarana seperti mimbar, maic/pengaras suara, tipe/perekam suara, ruangan khusus pelaksanaan tabliq, selain sarana prasarana kurang mendukung juga di pengaruhi oleh keadaan intelegensi siswa yang lamban dalam menangkap arahan dari ustad yang membimbing kemampuan tabliq santri.”¹³

5. Cara dan usaha guru dalam mengatasi kendala dalm pelaksanaan bimbingn kemampuan tabliq santri.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas banyak usaha dan cara yang di lakukan oleh guru agar siswanya tetap bersemangat dalam pelaksanaan tabliq seperti yang di ungkapkan ustad Ahmad Saukani dan ustad Erwin Saputra meraka sependapat bahwa dalam mengatasi kendala-kendala tersebut sebagai berikut.

“Melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan orang tua santri untuk sama-sama menasehati santri dan untuk mengatasi buku yang kurang memadai karena saya tahu bagaimana ekonomi orang tua santri maka saya mengambil solusi memberikan catatan bagi siswa”.¹⁴

Ustad Ali Adam Batubara berpendapat bahwa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam bimbingan kemampuan tabliq santri sebagai berikut:

¹³ Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 25 Juni 2012.

¹⁴ Ahmad Saukani dan Erwin Saputra. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 25 Juni 2012.

“Saya membawa menyediakan alat yang di butuhkan sendiri meskipun sederhana seperti menyusun meja untuk membuat mimbar, dan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk lebih menasehati santri.”¹⁵

Dari observasi yang peneliti lihat sebagian belum terlaksana terutama dalam mengatasi siswa yang lemah ekonominya, dapat di lihat dari wawancara para guru belum seluruhnya hanya sebagian kecil yang mau membantu siswa secara pribadi, mereka hanya membantu dengan menguskannya mendapat bantuan dan yang lainnya seperti pendekatan dengan orang tua santri sudah terlaksana dan untuk mengatasi prasarana yang tidak lengkap ini masih belum teratasi sepenuhnya sampai sekarang.

¹⁵Ali Adam Batubara. Wawancara dengan Guru Tabliq Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, pada tanggal 25 Juni 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang masalah bimbingan kemampuan tablig santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Iklas Dalam lidang Panyabungan di temukan bahwa bimbingan kemampuan tablig santri bagi santri dilingkungan pesantren tersebut adalah rendah.
2. Rendahnya bimbingan yang di lakukan oleh guru dalam pelaksanaan tablig tersebut di pengaruh oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Faktor internal yaitu sebagai berikut:
 1. kurangnya kesadaran guru untuk memberikan bimbingan terhadap siswa dalam pelaksanaan tablig.
 2. Kurangnya pengamalan dan pegetahuan yang di miliki oleh guru dalam pelaksanaan kemampuan tablig santri sehingga berpegaruh kepada hasil tablig yang dilaksanakan di pondok pesantren ma'had Darul Ikhlas Dalam lidang Panyabungan.

- b. Faktor eksternal yaitu sebagai berikut:
1. Kurangnya pengawasan dari yang di berikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kemampuan tabliq di pondok Pesantren tersebut sehingga bimbingan yang diberikan oleh guru menjadi tidak maksimal.
 2. Kurangnya kerja sama antara guru-guru dalam memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan kemampuan tabliq sehingga pelaksanaan kemampuan tabliq tidak berjalan secara optimal.
 3. Tidak memadainya sarana prasarana pendukung untuk kelancaran kegiatan bimbingan kemampuan tabbliq santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan sehingga santri kurang antusias dalam pelaksanaan tabliq.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis melihat dan memperhatikan bahwa pelaksanaan bimbingan yang di lakukan oleh guru dalam kemampuan tabliq santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan di ketegorikan rendah. Untuk itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi meningkatkan mutu keberhasilan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungn, maka di harapkan kepada pimpinan pondok agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap

pelaksanaan pengajaran di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam lidang Panyabungan serta menerapkan kepemimpinan yang baik dalam kependidikan.

2. Kepada para guru di dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pegajar dan pendidik supaya senantiasa meningkatkan etos kerja, sebab sistem pendidikan dewasa ini ditkan kan pada menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas baik di bidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Kepada seluruh pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, agar melengkapi saran dan prasarana kelancaran kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1980.
- Ahmadi, Abu. *Pengantar Metodik Deduktif untuk Guru dan Calon Guru*, Bandung: Armico, 1985.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aryanti, Yan. *Menyiapkan dan Memadu Karir*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Djumhur, Much Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Umum, 1975.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikology UGM, 1982.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, dkk. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997.
- Nasir, Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1983.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- Robert, Slavin E. *Kooperatif Learning*, Botton, 1995.

Siregar, Effendy M. *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*, Jakarta: Sarana Aksara, 1983.

Sukayati. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta , Depdiknas, 2000.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Tohirin dan Mas'ud Zein. *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru: IAIN SUSQA, 2003.

Ahmad, Zainal. *Standar Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1980.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NAPISAH LUBIS
Nim : 06 311 071
Tempat tanggal lahir : Hutarimbaru, 11 Juni 1987
Jurusan/program studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal
2. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Hutarimbaru tamat tahun 2000
 - b. MTs Swasta Subussalam Sayurmaincat Kotanopan tamat tahun 2003
 - c. MA Swasta Subussalam Sayurmaincat Kotanopan tamat tahun 2006
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2006
3. Nama orang tua
 - a. Ayah : H. Syukri Daud Lubis., M.Si
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Ibu : Hj. Nur Lanna Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan para guru

1. Apakah dasar dan tujuan pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
2. Bagaimana keadaan minat dan motivasi bimbingan kemampuan tabligh santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
4. Apas saja kendala yang terdapatdalam pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh santri di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?

B. Wawancara dengan Tata Usaha

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?
3. Berapa jumlah santri dan santriwati di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan?

C. Wawancara dengan santri

1. Bagaimana minat santri dalam pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh?
2. Apakah santri termotivasi dalam pelaksanaan bimbingan tabligh ini?
3. Apa kendala bagi santri dalam pelaksanaan bimbingan tabligh ini?
4. Apa ada manfaat dalam bimbingan tabligh ini?
5. Apakah guru selalu menghukum bagi santri yang tidak mengikuti bimbingan tabligh ini?
6. Berapa kali dalam seminggu diadakan bimbingan tabligh santri?
7. Bagaiman keadaan bimbingan tabligh santri ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul bimbingan kemampuan tabligh santri di pondok pesantren ma'had darul Ikhlaq dalam lidang panyabungan maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kemampuan tabligh
2. Kendala-kendala yang terdapat di dalam bimbingan kemampuan tabligh santri
3. Sarana dan prasarana
4. Keadaan minat santri dalam pelaksanaan bimbingan kemampuan santri